

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi akuntan publik ialah profesi kepercayaan publik. Publik sangat mengharapkan penilaian yang cerdas dan menyeluruh atas laporan keuangan dari profesi akuntan publik. Standar umum, standar kerja lapangan, dan standar pelaporan ialah standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Berlandaskan standar profesi akuntan publik. Kualitas yang bisa didengar seperti kompetensi, otonomi, etika audit, dan akuntabilitas mempunyai beberapa konsekuensi.

Kompetensi terkait dengan pelatihan dan pengalaman akuntan publik yang memadai di sektor audit. Setiap auditor mempunyai keahlian seorang auditor yang biasanya dianggap melaksanakan audit. Didalam hal ini, auditor yang melaksanakan audit wajib berfungsi sebagai ahli audit.

Independensi sebagai standar keseluruhan, yang mengatur posisi mental independen auditor didalam melaksanakan tugasnya, bebas dari dampak, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain, dan adanya kejujuran auditor didalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif yang tidak memihak. auditor atas pendapat dan rumusannya.

Etika audit mengacu pada cita-cita standar adat yang mendasari karakter ataupun perilaku auditor sebagai kewajiban auditor didalam suatu organisasi ataupun organisasi yang terkait dengan sistem administrasi. Akuntabilitas Auditor melaksanakan audit atas akun, mengikuti prinsip audit dan proses audit dan bertindak didalam profesi audit secara moral, dan sangat penting agar menjaga kualitas audit. Seorang auditor wajib beroperasi Berlandaskan prinsip-prinsip etika yang ditetapkan oleh profesinya didalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik.

Akuntabilitas diukur dari seberapa termotivasi auditor agar menyelesaikan suatu pekerjaan, dan akuntabilitas didefinisikan sebagai tanggungjawab auditor agar melaksanakan dan menyelesaikan tugas audit dengan benar, serta mempertanggungjawabkan hasil auditnya kepada Akuntan Publik. Akuntabilitas didefinisikan sebagai kewajiban agar menjelaskan perilaku seseorang ataupun

lembaga yang sudah diberi tanggungjawab agar mengelola sumber daya tertentu.

Kualitas audit didamapaki oleh perasaan akuntabilitas dan profesionalisme auditor didalam menyelesaikan proses audit, dan kualitas audit didefinisikan sebagai tinjauan sistematis dan tidak memihak agar mengevaluasi apakah kegiatan dilaksanakan sesuai dengan pengaturan yang dimaksudkan. Auditor memainkan peran penting didalam mengesahkan laporan keuangan bisnis; akibatnya, auditor wajib melaksanakan audit kualitas agar memastikan bahwasannya tidak ada misalignment antara manajemen dan pemilik bisnis.

Kabupaten Klungkung ialah lokasi fenomena yang jadi isu publik di salah satu pemerintah daerah Bali. Salahsatunya ialah kasus penyalahgunaan wewenang yang melibatkan pensiunan pejabat dan pejabat pemerintah yang kini jadi tersangka aktif hasil penyidikan Kejaksaan Negeri Klungkung. Hal ini disebabkan kurangnya pengawasan yang maximal dan buruknya kualitas pemeriksaan internal pemerintah kabupaten Inspektorat Kabupaten Klungkung. Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) berupaya memberikan pendapat ataupun opini atas kewajaran informasi keuangan yang dimuat didalam laporan keuangan pengelolaan sumber daya daerah yang sudah dimanfaatkan. Kesimpulan audit BPK tahun 2013 terhadap 399 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) sebanyak 63 %, dan opini Tidak Wajar (TW) sebanyak 3 %, dan Opini Tidak Berpendapat (TMP) opini sebanyak 4 %. BPK (2014) mendefinisikan diformalkan diformalkan diformalkan diformalkan diformalkan secara formal. Akibat fenomena tersebut, masih banyak pemerintah daerah yang belum menbisakan opini WTP Berlandaskan temuan pemeriksaan BPK RI, yang mempertunjukkan bahwasannya kualitas hasil pemeriksaan pengendalian intern inspektorat terhadap pengelolaan keuangan pemerintah daerah masih buruk. . masih jauh dari harapan (BPK, 2014). Kompetensi auditor (pengetahuan dan pengalaman), independensi (tidak terdampak), etika audit (sikap auditor), dan akuntabilitas auditor diperlukan agar mencegah munculnya skandal akuntansi dan mengembalikan kepercayaan publik terhadap pekerjaan auditor (hasil yang bertanggung jawab).

Sesuai dengan uraian yang diberikan, maka peneliti tertarik agar melaksanakan penelitian dan mengembangkannya dibawah judul **“Pengaruh Kompetensi,**

Independensi, Etika Audit, dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan”.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Dampak Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Bersumber dari Linting (2013), yang meyakini bahwasannya kompetensi mempunyai dampak yang baik terhadap kualitas audit, seorang auditor sangat bergantung pada pemeriksaan yang sistematis dan independen agar mengidentifikasi tindakan yang sesuai dengan pengaturan yang dimaksudkan agar meningkatkan kualitas audit. Auditor memainkan peran penting didalam mengesahkan laporan keuangan bisnis; akibatnya, auditor wajib memberikan audit yang berkualitas agar memastikan bahwasannya tidak ada ketidaksesuaian antara manajemen dan pemilik bisnis pada tingkat kompetensi mereka. Kompetensi auditor didefinisikan sebagai kemampuan auditor agar menerapkan pengetahuan dan keahliannya didalam audit sehingga ia bisa melaksanakan audit dengan penuh perhatian, penuh perhatian, intuitif, dan objektif..

Kompetensi auditor didefinisikan sebagai kemampuan auditor agar melaksanakan audit dengan benar; makin baik kompetensi auditor maka makin besar kualitas audit yang dihasilkan. Agar meningkatkan kualitas audit, kompetensi auditor wajib ditingkatkan. Seorang auditor wajib mempunyai sifat kepribadian yang kuat, pengetahuan yang cukup, dan keterampilan yang unik didalam disiplin ilmunya. Kharismatutu ialah singkatan dari Kharismatuti (2012).

1.2.2 Teori Dampak Independensi terhadap Kualitas Audit

Bersumber dari Rosalina (2014), independensi ialah adanya kejujuran pada akuntan ketika mempertimbangkan fakta dan adanya tujuan, pertimbangan yang tidak memihak bagi akuntan didalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, dan independensi ialah sikap bebas dari dampak dan kejujuran pada auditor ketika mempertimbangkan fakta dan bukti audit yang ditemukan.

Berlandaskan hasil penelitian Bustami (2013) pada Kantor Akuntan Publik, unsur independensi berdampak terhadap kualitas audit. Agusti (2013) menyimpulkan bahwasannya kualitas audit didampaki oleh independensi. Demikian pula temuan penelitian Pratiwi (2014) mengungkapkan bahwasannya independensi berdampak

terhadap kualitas audit.

1.2.3 Teori Dampak Etika Audit terhadap Kualitas Audit

Etika audit berdampak pada kualitas audit. Akibatnya, etika audit bisa didefinisikan sebagai perilaku dimana auditor melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan praktik kerja dibawah bimbingan ataupun pengawasan auditor yang lebih senior, bersumber dari Queena dan Rohman (2012).

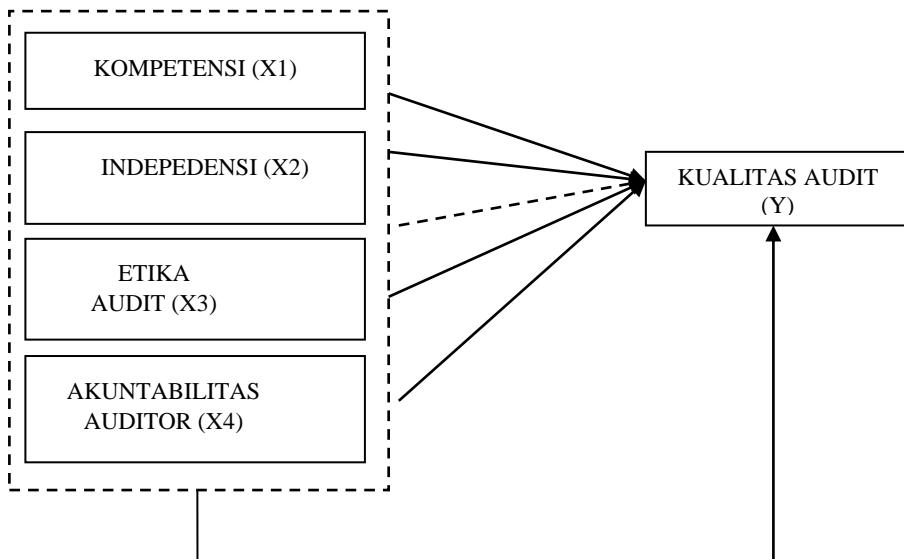
Bersumber dari Kurnia dkk. (2014), etika auditor ialah ilmu yang mengevaluasi hal-hal baik dan buruk, serta hak dan kewajiban moral. Auditor wajib menjunjung tinggi standar etika didalam rangka menciptakan audit yang berkualitas guna meningkatkan kinerja auditor.

1.2.4 Teori Dampak Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas ialah ekspresi tanggungjawab seseorang ataupun unit organisasi agar mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya didalam rangka memenuhi tujuan yang sudah ditentukan, dan akuntabilitas mempunyai dampak parsial terhadap kualitas audit. Bawono, Singgih (2011). Menurut Febriyanti (2014), akuntabilitas tidak berdampak positif signifikan terhadap kualitas audit pada tingkat kompetensi. Kompetensi auditor didefinisikan sebagai kemampuan auditor untuk menerapkan pengetahuan dan keahliannya dalam audit sehingga ia dapat melakukan audit dengan penuh perhatian, penuh perhatian, intuitif, dan objektif..

Kompetensi auditor didefinisikan sebagai kemampuan auditor agar melaksanakan audit dengan benar; makin baik kompetensi auditor maka makin besar kualitas audit yang dihasilkan. Agar meningkatkan kualitas audit, kompetensi auditor wajib ditingkatkan. Seorang auditor wajib mempunyai sifat kepribadian yang kuat, pengetahuan yang cukup, dan keterampilan yang unik didalam disiplin ilmunya. Kharismatuti ialah singkatan dari Kharismatuti (2012).

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.3.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

----- : Dampak secara simultan

———— : Dampak secara persial dan domina

1.4 Hipotesis

Berikut ini ialah hipotesis penelitian:

H1 : Kompetensi berdampak terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.

H2: Dampak independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Medan.

H3: Dampak etika audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Medan.

H4 : Akuntabilitas Auditor berdampak terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

H5 : Kompetensi, Independensi, Etika Audit, dan Akuntabilitas Auditor semuanya berdampak terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.